

ANALISIS MODEL PENGEMBANGAN BISNIS UKM AGROINDUSTRI BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI JAWA BARAT

West Java Agro Based Small And Medium Enterprises Development Model Analysis

Nurfida A. Effendi¹, Dwi Purnomo², Totok Pujiyanto²

¹Mahasiswa Jurusan Teknik dan Manajemen Industri Pertanian

²Staff Pengajar Jurusan Teknik dan Manajemen Industri Pertanian Fakultas Teknologi
Industri Pertanian
Universitas Padjadjaran

ABSTRAK

UKM di bidang agroindustri yang ada di Jawa Barat pada umumnya melibatkan masyarakat yang ada di sekitarnya, namun dalam pelaksanaannya perlu peningkatan. Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis pada model bisnis UKM agroindustri berbasis pemberdayaan masyarakat khususnya di Jawa Barat yang berhasil untuk dijadikan sebagai acuan model pengembangan bisnis yang tepat secara berkelanjutan berdasarkan kasus nyata yang telah ada. Pada penelitian ini diambil empat kategori UKM agroindustri berbasis pemberdayaan masyarakat yaitu berbasis ibu rumah tangga di UKM Ibu Epon, Sumedang, berbasis pondok pesantren di UKM Ibu Popon, Majalengka, berbasis kepemudaan di P.T. Maicih Inti Sinergi, Bandung, dan berbasis kelompok petani di C.V. Bimandiri Lembang, Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, dengan melakukan kegiatan *FGD (Focus Group Discussion)* di keempat UKM yang telah ditentukan dengan melibatkan *stakeholder* seperti pemilik usaha, pegawai, pemerintah, dan konsumen. Hasil FGD kemudian dituangkan ke dalam kanvas model bisnis. Hasil penelitian pada UKM Ibu Epon berbasis ibu-ibu rumah tangga menunjukkan kelebihan yang diperoleh adalah produk yang dihasilkan lebih baik dalam ukuran dan bentuk, bekerja dengan teliti, dan loyalitas tinggi. Pada UKM Ibu Popon berbasis pondok pesantren menunjukkan kelebihan dari segi santri yang diberdayakan lebih taat dan patuh terhadap aturan dan permintaan dari orang yang lebih tua karena kepatuhannya kepada kyai. P.T. Maicih Inti Sinergi yang berbasis kepemudaan memiliki kelebihan dalam memberdayakan pemuda-pemuda memiliki kreatifitas yang tinggi dalam mengembangkan produknya. C.V. Bimandiri yang berbasis kelompok petani memiliki kelebihan dalam memberikan penawaran yang pasti kepada petani.

Kata Kunci : UKM, Agroindustri, Pemberdayaan Masyarakat, Model Bisnis

ABSTRACT

SMEs in the field of agro-industries in West Java tends to maximize community empowerment around them, but the implementation were not optimal. Therefore, it required an analysis of the business model of SME agro-based community empowerment, especially in West Java which managed to served as a reference for the development of appropriated business models are sustainable based on real cases that have been there. In this study, taken four categories of agro-based SMEs empowerment is based mother-in SMEs Ibu Epon, Sumedang, based boarding school in Mrs. Popon SMEs, Majalengka, youth based on PT Maicih Inti Sinergi, Bandung, and farmergroups-based on CV Bimandiri Lembang, Bandung.

The research method used was a survey method, by conducted FGD (Focus Group Discussion) on the four SMEs that have been determined to involved stakeholders such as business owners, employees, governments, and consumers. FGD results then poured into the business model canvas. Results of research on SME-based Ibu Epon mother-housewife showing advantages gained are the products more neatly, worked diligently, and high loyalty. Mother of SMEs based on boarding Popon shows advantages in terms of students who are empowered more obedient and submissive to the rules and demands of older people because of his obedience to the clerics. P.T. Maicih Inti Sinergi youth-based company has advantages in empowering youths have high creativity in developing products. C.V. Bimandiri farmer-based groups have an advantage in providing a definite offer to farmers.

Keywords : SMEs, Agro-Industry, Community Empowerment, Business Model

PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) selama ini terbukti sebagai usaha yang kuat dan mampu bertahan terhadap dampak dari krisis ekonomi. Perannya di negara maju telah teruji dan jika dibandingkan seperti dengan Jepang, Korea, dan China sudah dapat menjadi suatu kekuatan untuk membantu pembangunan perekonomian di negara tersebut (Adi, 1999). Pasca krisis ekonomi yang menerpa perekonomian Indonesia pada tahun 1998, UKM justru lebih mampu bertahan dan berkembang dibandingkan dengan usaha besar sehingga membuat jumlah unit usahanya mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga kini (Herawati, 2011).

UKM makanan dan minuman yang ada di Jawa Barat jumlah nya pun mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 jumlahnya sudah mencapai 1159 unit dan pada tahun 2011 bertambah menjadi 1170 unit. Hal ini menandakan bahwa, bisnis UKM di sektor agroindustri mempunyai peranan penting terhadap kemajuan ekonomi Indonesia dan membantu dalam mengurangi pengangguran (Disperindag, 2011).

Bisnis UKM pada sektor agroindustri dapat berkembang dengan melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat. Dengan cara memberikan nilai tambah seperti menjadikan objek penyerapan tenaga kerja, pembelian bahan

baku, menjalin kemitraan, distribusi dan transportasi, dan aspek lainnya sehingga memberikan dampak positif untuk pemberdayaan masyarakat.

Beberapa contoh UKM agroindustri yang memberdayakan masyarakat, diantaranya adalah UKM Ibu Popon yang memberdayakan masyarakat dalam kegiatan produksinya di kawasan Pondok Pesantren Darul Falah, Kelurahan Cijati, Majalengka dalam memproduksi keripik buah, UKM Ibu Epon yang menjual produk makanan emping melinjo mentah dengan memberdayakan ibu-ibu rumah tangga dalam memproduksi emping di rumah masing-masing dengan membentuk kelompok. Selain itu, Keripik Maicih yang sudah bertransformasi dari industri rumah tangga hingga menjadi P.T. Maicih Inti Sinergi dengan memberdayakan kalangan pemuda-pemuda dalam menjual produk keripik singkong. Kemudian C.V. Bimandiri yang memberdayakan kelompok tani di sekitar daerah Lembang untuk dapat menjual hasil panennya ke C.V. Bimandiri dan menjadi partner kerja.

Maka dalam penelitian ini akan dibandingkan beberapa model pengembangan bisnis UKM agroindustri dari beragam basis pemberdayaan pada masyarakat yang ada di Jawa Barat, dengan mengambil contoh yang melibatkan pelaku-pelaku usaha masyarakat seperti pondok pesantren, ibu-